



Pembuatan **KOMPOS**
dari Limbah Tanaman dan Ternak
dengan Pengurai **PROMI**



DEPARTEMEN PERTANIAN

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

BALAI BESAR PENKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
SULAWESI TENGAH

2009

Pendahuluan

Teknik pengomposan yang disampaikan dalam leaflet ini adalah teknik pengomposan limbah pertanian yang sederhana. Prinsipnya adalah MUDAH, MURAH, dan CEPAT. Tahapan-tahapan pengomposan mudah dilakukan, peralatan yang dibutuhkan mudah diperoleh dan murah, proses pengomposannya cepat, dan tidak memerlukan biaya besar. Kompos yang dihasilkan berkualitas baik, dapat langsung digunakan oleh petani atau diolah dan dijual ke pasaran.

Bahan



Jerami, rumput-rumputan, kulit kakao, dan kotoran ternak.

Peralatan

1. Parang/sabit,
2. Ember/bak plastik untuk menampung air,
3. Gembor untuk menyiram,
4. Tali,
5. Sekop garpu / cangkul,
6. Cetakan kompos (jika diperlukan). Dibuat dari bambu atau kayu. Cetakan ini terdiri dari 4 bagian terpisah, dua bagian berukuran kurang lebih 2 x 1 meter dan dua lainnya berukuran 1 x 1 meter.
7. Plastik penutup (terpal), dapat menggunakan plastik yang berwarna hitam. Belah plastik tersebut sehingga lebarnya menjadi 2 m. Panjang plastik disesuaikan dengan banyaknya bahan yang akan dikomposkan.

Lokasi Pengomposan

Di dekat kebun/sawah yang akan diaplikasi kompos atau di dekat sumber bahan baku yang akan dibuat kompos untuk menghemat biaya transportasi dan biaya tenaga kerja dan diusahakan di dekat sumber air.

Aktivator / Pengurai dan Dosis



Kompos yang dibuat dengan menggunakan Promi telah mengandung mikroba-mikroba yaitu *Trichoderma harzianum*, *T.pseudokoningii*, *Aspergillus* sp dan mikroba pelapuk. Dosis Promi adalah masing-masing $\frac{1}{4}$ kg untuk setiap 1 m^3 bahan.

Tahapan

1. Potong bahan yang akan dikomposkan dengan menggunakan parang atau dengan mesin pencacah.
2. Masukkan air ke dalam bak/ember. Volume air yang diperlukan kurang lebih 300 liter untuk setiap 1 m^3 .
3. Masukkan Promi ke dalam bak sesuai dosis yang diperlukan. Aduk hingga tercampur merata.



4. Siapkan cetakan bambu.
5. Masukkan bahan lapis demi lapis (+10 cm/ lapis).
6. Siramkan larutan Promi pada setiap lapis secara merata.
7. Padatkan setiap lapisan bahan dengan cara diinjak-injak.
8. Setelah cetakan penuh, buka cetakan bambu
9. Tutup tumpukan bahan dengan plastik /terpal.
10. Ikat plastik/terpal dengan tali. Beri pemberat pada bagian atas plastik/terpal.
11. Tumpukan bahan dibiarkan selama 2-4 minggu.

Pengamatan

Setelah inkubasi dibiarkan selama dua minggu, lakukan pengamatan hingga ke bagian dalam tumpukan. Buka plastik/terpal penutup dan amati tumpukan bahan tersebut. Pengomposan berjalan baik apabila:

- Terjadi penurunan tinggi tumpukan
- Jika dipegang terasa panas
- Tidak berbau menyengat
- Tidak kering
- Bahan mulai melunak.
- Lakukan hal-hal berikut:
 - * Apabila tumpukan tidak panas dan bahan terasa kering, maka tambahkan air secukupnya
 - * Apabila berbau menyengat dan tumpukan terlalu basah, maka tancapkan bambu yang telah dilubangi untuk menambah aerasi.
 - * Jika perlu lakukan pembalikan.

Panen / Kompos Matang

Setelah 3-4 minggu, kompos sudah matang dan siap dipanen.

Ciri kompos yang telah matang:

- berwarna coklat kehitam-hitaman
- lunak dan mudah dihancurkan
- suhu tumpukan sudah mendekati suhu awal pengomposan
- tidak berbau menyengat
- volume menyusut hingga kurang lebih setengahnya.



Kompos Matang

Aplikasi

Kompos yang dihasilkan adalah kompos diperkaya yang mengandung mikroba bermanfaat yaitu: *Trichoderma harzianum* yang dapat merangsang pertumbuhan tanaman, *T.pseudokoningii* yang dapat mengendalikan penyakit tanaman dan *Aspergillus* sp yang dapat melarutkan fosfat. Kompos diaplikasikan di tempat jerami/kulit kakao tersebut diambil.



Tanaman yang dipupuk dengan kompos

Penyusun : Bambang. S dan Syamsul Bakhri
Sumber Dana : P4MI BPTP Sulteng 2009